

Article History:

Submitted:
08-12-2018
Accepted:
08-20-2018
Published:
07-02-2019



**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI
PEMBELAJARAN COOPERATIF GROUP INVESTIGATION (CGI)
KELAS VI SDN 1 WRINGINAGUNG GAMBIRAN
TAHUN PELAJARAN 2014-2015**

Ernaning Mikrad Trilukitowati

abstract

The progress of the retreat of a nation is determined by the quality of the nation itself. To expedite the educational process needed a container or institution called a school. Systematically planned various environments, namely educational environments that provide various opportunities for students to carry out various learning activities so that students gain educational experience. Thus, encouraging its growth and development towards a goal which is aspired in education.

In the process of teaching and learning activities required an expertise or classroom management skills that must be possessed by the teacher in delivering the subject matter because each student has a different reasoning ability. For this reason, the teacher must have the right approach and learning method so that students are able to understand the subject matter being taught.

The purpose of this classroom action research (CAR) is to determine the extent to which the application of the Group Investigation (CGI) Cooperative Learning Model can improve the learning achievement of PPKN class V SDN I Wringinagung ..

In the classroom action research (CAR) carried out in 3 cycles, the results of the actions taken by the three cycles proved to be able to improve student learning achievement by achieving ideal standards. From 57.27% in the first cycle, it could increase to 69.9% in the second cycle, and the third cycle 85.45%.

The results of this action research indicate that the application of the Group Investigation Cooperative Learning Model (CGI) can improve student learning achievement with completeness reaching 100%.

Keywords: Student Learning Achievement, Group Investigation Learning Model, Pkn Learning.



abstrak

Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan bernalar berpikir yang berbeda-beda. Untuk itu, guru harus memiliki pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Model Pembelajaran Coperatif Group Investigation(CGI) dapat meningkatkan prestasi belajar PPKN klas V SDN I Wringinagung..

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan tiga siklus terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 57,27 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 69,9 % pada siklus II, dan siklus ke III 85,45 %.

Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Coperatif Group Investigation (CGI) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan ketuntasan mencapai 100%.

Kata Kunci : Prestasi Belajar Siswa, Model Pembelajaran Group Investigation, Pembelajaran Pkn.

PENDAHULUAN

UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB I ketentuan umum pasal 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal pendidikan Usia dini pendidikan dasar dan menengah . untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya se hingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan

manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya Manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif baik oleh pemerintah, keluarga pengelola pendidikan khususnya. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas bangsa itu sendiri. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah.

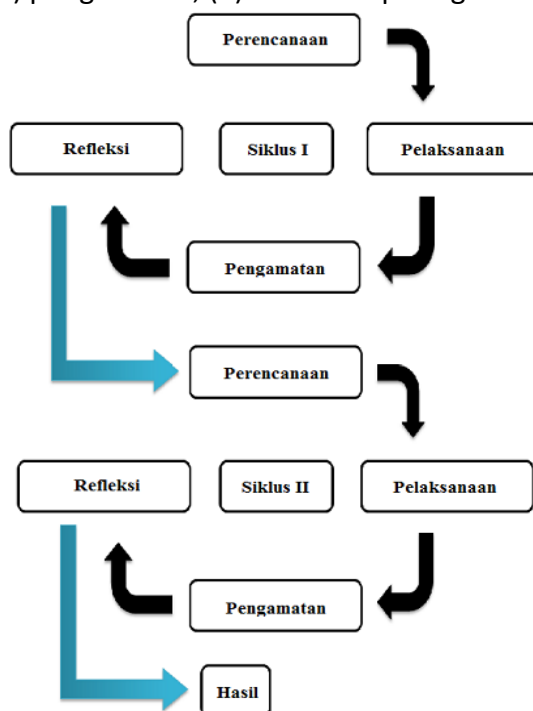
Secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan. Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan dan keterampilan seseorang diperoleh melalui belajar. Keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam diri individu. Faktor dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak/individu, terdiri dari lingkungan dan instrumental. Sedangkan faktor dari dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Alasan PKN perlu diajarkan kepada siswa karena PKN banyak digunakan dalam segi kehidupan, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, menumbuhkan Afektif Estetika untuk hidup dimasyarakat disekitarnya.

Menurut Paling (Mulyono Abdurrahman, 2003:252), ide manusia tentang PKN berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa PKN hanya Tahun peristiwa, Idiologi negara atau konstitusi negara. Filsafat negara atau Dasar Negara beranggapan bahwa PKN mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan berpikir logis. Filosofis, Afektif. Etika, Estetika.. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda. Untuk itu, seorang guru harus dapat memiliki pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan. Guru menyadari bahwa PKN sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang populer. Siswa dilatihanya jawab dengan kelompoknya. Agar tahu proses berpikir dalam rangka menarik kesimpulan. Siswa cerdas mampu bernalar tinggi tidak ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran PKN sebaliknya siswa yang kurang kemampuan bernalarnya akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran PKN. Pemerintah berusaha untuk memperbaiki pembelajaran PKN di jenjang sekolah. Berbagai model dicoba untuk diterapkan dalam pembelajaran topik tertentu, yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan

PKN. Banyak Metode salah satunya adalah Pembelajaran *Group Investigation* *Group Investigation* adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok: murid/ siswa secara berkelompok diskusi membahas suatu topik masalah berusaha memecahkansecarakelompokni dan melakukan percobaan dengan aktif agar dapat menemukan prinsip. Dengan Pembelajaran *Group Investigation* , hasil pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bernalar dan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja sama dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PKN yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Wringinagung tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 laki – laki dan 12 perempuan. Dalam pelaksanaan tindakan,rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi seperti gambar berikut :



Gambar 3.1 Model Siklus PTK

Sumber : Arikunto (edisi revisi 2010:137)

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTK di mana peneliti dan guru adalah orang yang

berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada guru dan teman sejawat sebagai penguat. Untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna perbaikan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pembelajaran PKN melalui penerapan Pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas V SDN 1 Wringinagung Tahun Pelajaran 2014-2015.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari :

1. Kemampuan Siswa SDN 1 Wringinagung dalam pembelajaran PKN.
2. Kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Kemampuan siswa dan guru menguasai pelajaran PKN dengan penggunaan Metode Pembelajaran *Group Investigation*.
4. Keefektifan siswa dalam meningkatkan prestasinya.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan

2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kelas
5. Kesesuaian teknik yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar
6. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan *Group Investigation*.
7. Kemampuan siswa dan guru dalam penggunaan Metode Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

- 1 **Siswa:** Diperoleh data tentang Peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN kelas V.
- 2 **Guru :** Diperoleh data tentang penggunaan Metode Pembelajaran *Group Investigation* .

1. Teknik Pengumpulan Data :

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan **observasi dan angket**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKN apabila 85 % siswa (kelas yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak perlu dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran PKN menggunakan Pembelajaran *Group Investigation* dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajia Diskriptif, dan penarikan simpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 14 Maret 2015. dan pertemuan kedua pada tanggal 16 s.d 20 Maret 2015 , dan pertemuan ke tiga 23 s.d 28 Maret 2015 . Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

SIKLUS 1

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat

pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 14 Maret 2015 di SDN 1 Wringinagung Tahun pelajaran 2014-2015 . dengan jumlah 22 siswa . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dibantu oleh teman sejawat .. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Hasil Tes Pelajaran PKN dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Group Investigation* pada Siklus I

No	NAMA SISWA	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS1	L	70	√	
2	AS2	P	60		√
3	AS3	P	60		√
4	AS4	P	50		√
5	AS5	P	50		√
6	AS6	P	50		√
7	AS7	L	70	√	
8	AS8	L	60		√
9	AS9	P	60		√
10	AS10	L	50		√
11	AS11	P	50		√
12	AS12	L	50		√
13	AS13	L	70	√	
14	AS14	L	60		√
15	AS15	P	60		√
16	AS16	P	50		√
17	AS17	L	50		√

18	AS18	P	50		√
19	AS19	L	70	√	
20	AS20	P	60		√
21	Yoga Prasetyo	L	60		√
22	Yayukernawati	P	50		√
Jumlah Total		22siswa	1260		
Rata- rata			57,27		
Skor Maksim Individu		-	100		
Skor maksimum Kelas			2200		
Tuntas/Tidak Tuntas			4/18	4	18
Prosentase			18,18/71,82	18,18 %	71,82%

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 4 siswa = 18,18 %

Jumlah siswa yang belum tuntas : 18 siswa = 71,82 %

Klasikal : belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Coperatif *Group Investigation* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 57,27%. atau ada 4 siswa dari 22 siswa yang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 18,18%, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Pembelajaran *Group Investigation*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- (2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru manfaatkan waktu secara merata kepada semua siswa.
- 3) Guru harus lebih Lincah dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa juga termotivasi ikut antusias.

SIKLUS II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 20 Maret 2015 di SDN 1 Wringinagung tahun pelajaran 2014-2015. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, dibantu pengamat oleh teman sejawat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Oleh teman sejawat

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut;

Tabel 4:2 Daftar Nilai Hasil Tes Pelajaran PKN dengan menerapkan Pembelajaran Cooperatif Group Investigation pada Siklus II

1.1	1.2 NAMA SISWA	1.3 L / P	1.4 Skor	1.5 Keterangan	
				1.6 T u n t a s	1.7 Tidak Tuntas
1	AS1	L	80	√	
2	AS2	P	70	√	
3	AS3	P	70	√	
4	AS4	P	70	√	
5	AS5	P	60		√
6	AS6	P	60		√
7	AS7	L	80	√	
8	AS8	L	70	√	
9	AS9	P	70	√	
10	AS10	L	70	√	
11	AS11	P	60		√
12	AS12	L	60		√
13	AS13	L	80	√	

1.1	1.2 NAMA SISWA	1.3 L / P	1.4 Skor	1.5 Keterangan	
				1.6 T u n t a s	1.7 Tidak Tuntas
14	AS14	L	70	√	
15	AS15	P	70	√	
16	AS16	P	70	√	
17	AS17	L	60		√
18	AS18	P	60		√
19	AS19	L	80	√	
20	AS20	P	70	√	
21	Yoga Prasetyo	L	70	√	
22	Yayukernawati	P	70	√	
Jumlah Total		22 siswa	1520		
Rata- rata			69.9		
Skor Maksim Individu		-	100		
Skor maksimum Kelas			2200		
Tuntas / Tidak Tuntas				16	6
Prosentase				72,72	27,28

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 16 siswa = 72.72 %
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 6 siswa = 27.28 %
 Klasikal : belum tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pelajaran adalah 69,9 %. atau ada 16 siswa dari 22 siswa dengan ketuntasan 72,72 %. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa

yang dimaksudkan dan diinginkan guru dalam menerapkan Pembelajaran *Group Investigation*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Meskipun sudah ada peningkatan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih empati dengan siswa sehingga berani untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mengalokasikan waktu secara adil dan tepat pada siswa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru perlu melatih siswa untuk tanya jawab agar pelajaran tidak terlupakan dengan soal soal pelajaran tersebut setiap kegiatan belajar mengajar. atau drill.

SIKLUS III

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 28 Maret 2015 di SDN 1 Wringinagung tahun pelajaran 2014-2015 dengan jumlah 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut ;

Tabel 4.3 Daftar Nilai tes Pelajaran PKN dengan menerapkan Pembelajaran *Group Investigation* Pada Siklus III

No	NAMA SISWA	L/P	Skor	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas

1	AS1	L	90	√	
2	AS2	P	90	√	
3	AS3	P	90	√	
4	AS4	P	80	√	
5	AS5	P	80	√	
6	AS6	P	80	√	
7	AS7	L	90	√	
8	AS8	L	90	√	
9	AS9	P	90	√	
10	AS10	L	80	√	
11	AS11	P	80	√	
12	AS12	L	80	√	
13	AS13	L	90	√	
14	AS14	L	90	√	
15	AS15	P	90	√	
16	AS16	P	80	√	
17	AS17	L	80	√	
18	AS18	P	80	√	
19	AS19	L	90	√	
20	AS20	P	90	√	
21	Yoga Prasetyo	L	90	√	
22	Yayukernawati	P	80	√	
Jumlah Total		22 siswa	1880		-
Rata- rata			85,45		
Skor Maksum Individu		-	100		-
Skor maksimum Kelas			2200		
Tuntas / Tidak Tuntas			22/0	22	0
Prosentase				100%	0%

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas	: 22 siswa = 100%
Jumlah siswa yang belum tuntas	: - siswa = 0%
Klasikal	: belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,45 % dan dari 22 siswa telah tuntas secara keseluruhan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan Pembelajaran Coperatif *Group Investigation* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan Pembelajaran *Group Investigation* . Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif antusias selama proses belajar berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil belajar siswa pada siklus III siswa aktif antusias dan senang semua mengacungkan tangan dapat menjawab pertanyaandengan baik dan benar sehingga .mencapai ketuntasan. 100 %

Pada siklus III guru telah menggunakan Pembelajaran *Group Investigation* dengan baik, dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Dan sudah hidup artinya siswa guru semua dalam kondisi aktif antusias ceria. Maka tidak diperlukan revisi lagi perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan menerapkan Pembelajaran *Group Investigation* , dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.7.1 Hasil Nilai siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut ;

1.7.2 Tabel 4.4 Analisis Hasil Tes Tentang Pembelajaran PKN menerapkan Pembelajaran Coperatif Group Investigation Sebelum dan Sesudah Diberi Tindakan.

No	NAMA SISWA	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	AS1	70	80	90
2	AS2	60	70	90
3	AS3	60	70	90
4	AS4	50	70	80
5	AS5	50	60	80
6	AS6	50	60	80
7	AS7	70	80	90
8	AS8	60	70	90
9	AS9	60	70	90
10	AS10	50	70	80
11	AS11	50	60	80
12	AS12	50	60	80
13	AS13	70	80	90
14	AS14	60	70	90
15	AS15	60	70	90
16	AS16	50	70	80
17	AS17	50	60	80
18	AS18	50	60	80
19	AS19	70	80	90
20	AS20	60	70	90
21	Yoga Prasetyo	60	70	90
22	Yayukernawati	50	70	80
Jumlah Total		1260	1520	1880

Rata- rata	57,27	69.9	85,45
Skor Maksi Individu	100	100	100
Skor Maksimum Kelas	2200	2200	2200
Tuntas / tidak tuntas	4/18	16/6	22/0
Prosentase	18.18%/81,82 %	72,72%/27.28 %	100%/0%

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Pencapaian Prestasi pembelajaran PKN kelas V sebelum diberi tindakan

$$\text{PKN} = \frac{1260}{2200} \times 100\% = 57,27 \%$$

1. Pencapaian prestasi PKN kelas V setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk).

$$\text{PKN} = \frac{1520}{2200} \times 100\% = 69,90 \%$$

2. Pencapaian prestasi PKN kelas V setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$\text{PKN} = \frac{1880}{2200} \times 100\% = 85,45 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- A. Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu 57,27% menjadi 69,90% ada kenaikan sebesar = 12,63 %,.
- B. Dari sebelum tindakan untuk pelajaran PKN (siklus 1) dan setelah tindakan sampai dengan (siklus 2) 57,27 % menjadi 69.90%, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 85,45 % - 69,45% = 15,55 %.
- C. Rata – rata siswa sebelum diberi tindakan naik 18,18 % meningkat

72,73 % naik menjadi 100 %.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan Pembelajaran Coperatif *Group Investigation* belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain artinya siswa belum termotivasi dengan baik .
- b. Model Pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Coperatif *Group Investigation* dalam hal peningkatan prestasi sudah tampak, tetapi belum maksimal capaian belum tuntas.
- c. Mungkin karena proses belajar mengajar yang dilakukan adalah pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Coperataif *Group*

Investigation yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa hal baru dn masih enggan belum begitu bersemangat..

- d. Setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan terbukti pada pertemuan kedua sudah meningkat dan pada siklus ketiga proses kegiatan belajar - mengajar berjalan baik, semua siswa aktif dan antusias siswa semua mengacungkantangan dan dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Coeratif *Group Investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat siklus I, II, dan III) yaitu ; 57,27 % ; 69,90 % ; 85,45 %, Pada siklus III ketuntasan belajar telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Coperatif *Group Investigation* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKN dengan menerapkan Pembelajaran *Group Investigation* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan Pembelajaran *Group Investigation* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa untuk pelajaran PKN menerapkan Pembelajaran Coperatif *Group Investigation* hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 22 siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 57,27 % ; 69,90 % ; 85,45 %,

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung diterapkan pada pembelajaran PKN kelas V , proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa kelas V di SDN 1 Wringinagung , oleh karena itu diharapkan kepada para guru SD dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Coperatif *Group Investigation(CGI)* di kelas V .

SIMPULAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan menerapkan Pembelajaran Copertif *Group Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di3 1 Wringinagung pelajaran PKN yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa setiap siklus, yaitu; 57,27% ; 69,90 % ; 85,45 %.
2. Penerapan model pembelajaran langsung pada pelajaran PKN mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* pada pelajaran PKN dapat meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Belajar PKN*. Malang: IKIP Malang

Indrawati, dkk.2009. *Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk guru SD*. Jakarta : PPPPTK PKN Program BERMUTU.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA

Raka Joni, T. 1985 *Cara Belajar Siswa Aktif Implementasinya Terhadap Sistem Penyampaian*, Jakarta P2LPTK Ditjen Dikti Depdikbud (*).

- 1985b. *Strategi Belajar-Mengajar: Suatu Tinjauan Pengantar*. Jakarta;: P2LPTK Ditjn Dikti Depdikbud. (*)
- Sulo Lipu La Sulo, 1990. *Strategi Belajar – Mengajar pada DII Pendidikan Guru Sekolah Dasar..* Ujung Pndang: Penitia Penataran PKD PGSD, Proyek PTK, Ditjen Dikti, Depdikbud.